

## **KOLABORASI ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK AL-IHSAN OMBEN**

**Arifatul Husna<sup>1✉</sup>, Firda Fina Fainani<sup>2</sup>, Halawatur Rohmah<sup>3</sup>,  
Baitur Rohmah<sup>4</sup>, Fanny Gistia Lestari<sup>5</sup>**

<sup>(1)(2)(3)(4)(5)</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Madura

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v7i2.12820

### **Abstrak**

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi kegiatan belajar anak, mensupport anak, menghargai hasil karya anak, serta memantau perkembangan belajar mereka selama di sekolah. Dalam TK Al-Ihsan, kolaborasi antara guru dan orang tua sudah terjalin sejak lama, dan salah satu kegiatan bulanan antara guru dan orang tua adalah kegiatan makan sehat (4 sehat 5 sempurna). Selain itu, cara orang tua untuk mengetahui perkembangan anaknya adalah dengan membuat WhatsApp group khusus untuk orang tua murid, di mana di group itulah akan terjadi diskusi perkembangan setiap anak ataupun info kegiatan sekolah lainnya. Tujuannya adalah agar orang tua bisa memantau kegiatan harian anak selama berada di lingkungan sekolah dan bisa menyinkronkan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membentuk karakter anak didik, karena guru dan orang tua sama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak. Oleh karena itu, penting bagi kedua belah pihak untuk menjalin hubungan yang harmonis dan melakukan kerjasama yang baik demi kebaikan anak. Banyak orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan anak menjadi salah satu permasalahan yang sangat perlu di atasi dan perlu di sadarkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Sebab keseharian anak adalah bersama dengan orang tua, dan segala sikap orang tua terhadap anak berpengaruh terhadap perkembangannya.

**Kata Kunci:** Kolaborasi; Guru Dan Orang Tua; Perencanaan Pembelajaran.

Copyright (c) 2023 Arifatul Husna, Firda Fina Fainani, Halawatur Rohmah, Baitur Rohmah,  
Fanny Gistia Lestari.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : arifatulhusna992@gmail.com

Received August 23, 2023. Accepted December 25, 2023. Published December 27, 2023.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran yang di dapat dari seorang guru baik itu formal atau pun non formal. Terutama anak usia dini. Peran guru bagi anak usia dini sangatlah penting sebab di setiap kegiatan sekolah anak akan berinteraksi dengan guru. Setiap guru ingin melihat anak didiknya tumbuh menjadi anak yang aktif, baik dari segi perkembangan morotiknya atau bahkan kognitifnya. Bagaimana mereka tertarik dengan sebuah permainan yang di bawakan oleh seorang guru. Bagaimana mereka bisa bergaul dengan teman-temannya. Keaktifan anak di dalam kelas sangatlah menjadi acuan penting dalam penilaian seorang guru. Setiap perkembangan yang di miliki oleh anak adalah semangat bagi seorang guru untuk kembali mendidik mereka, mengembangkan setiap aspek mereka hingga mereka menjadi generasi muda yang di inginkan oleh bangsa.

Guru mampu mengembangkan perilaku anak sesuai dengan karakter yang di diharapkan oleh indonesia, seperti yang sudah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003) yaitu: (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa; (2) beakhlak mulia; (3) memiliki pengetahuan dan ketrampilan; (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani; (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri; (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas: 2008).

Pada masa-masa saat ini konsentrasi anak 100 persen dan akan mudah di ingat berbagai macam informasi yang masuk ke dalam diri anak. Felicia Irene M. Psi mengatakan, dalam rentang masa seperti ini perkembangan fisik, motorik dan bahasa berkembang sangat pesat. Karena perkembangan anak usia dini adalah langkah awal untuk menentukan bagaimana perkembangan kepribadian mereka di kemudian hari. Begitu pentingnya masa ini bagi anak (Hurlock: 1980).

Selain guru anak juga lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya, bahkan di kesehariannya mereka tidak luput dari interaksi dengan orang tua. Dengan guru hanya beberapa jam ketika anak sekolah, oleh karena itu peran orang tua juga tak kalah penting dari peran guru. Bisa di katakan orang tua adalah langkah awal dari yang paling awal dalam perkembangan kepribadian anak. Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan peran yang sangat penting. Adapun tugas orang tua terhadap anaknya adalah melahirkan, membesarkan, dan mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan nilai-nilai norma dan agama terhadap anak.

Orang tua juga memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya. Irma et al (2019) dalam penelitiannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu sinergi dan ragam upaya atau kegiatan yang di sesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua baik dari faktor sosial, keluarga dan lain sebagainya, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa peranan orang tua dalam pengembangan anak itu sangat besar. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru ketika anak sedang berada di sekolah. Keduanya sama-sama dapat memotivasi anak dalam segala hal.

TK Al-Ihsan Omben merupakan salah satu lembaga anak usia dini yang memahami bagaimana pentingnya pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di dalam kelas. Oleh sebab itu, kepala TK sangat serius dan konsisten untuk melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keseharian anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini juga di latar belakang oleh pengalaman salah satu guru yang mengajar di TK tersebut yaitu Bunda Rofiqoh, S. Pd dimana beliau pernah mempunyai satu murid yang hiperaktif sekali, murid tersebut suka sekali mengganggu temannya hingga temannya menangis, kemudian bunda Rofiqoh berinisiatif untuk mengkonsultasikan hal ini dengan kepala TK yang kemudian oleh kepala TK segera di tindak lanjuti dengan mengajak bicara orang tua dari murid tersebut. Setelah berbicara dengan orang tua murid tersebut akhirnya kepala TK menyadari bahwa orang tua murid ini sedikit acuh tak acuh terhadap anaknya. Sejak saat itu kepala TK berinisiatif untuk mengajak orang tua terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran anak.

Kepala sekolah beranggapan bahwa setiap suksesnya perkembangan anak usia dini di setiap kegiatan bermainnya tidak hanya di dapat dari guru akan tetapi orang tua juga ikut andil dalam proses perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak akan sukses apabila orang tua tidak peduli terhadap tumbuh kembang anak. Aspek perkembangan anak di anggap gagal apabila orang tua kurang memperhatikan tumbuh kembang anak dan selalu menurunkan mental

anak. Di TK Al Ihsan ini merupakan salah satu contoh sekolah yang melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan melibatkan orang tua di dalamnya.

Kolaborasi menjadi sangat penting bagi setiap makhluk sosial utamanya dalam konteks pendidikan, guru akan di anggap berhasil mendidik peserta didiknya apabila orang tua mau terlibat dalam proses anaknya. Guru dan orang tua merupakan dua kata kunci yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain.

Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan kita juga pernah menyampaikan bahwa keluarga adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Bahkan anak menghabiskan 80% waktunya bersama dengan keluarga di bandingkan dengan gurunya yang hanya 20%. Maka dari itu sekolah tidak dapat memberikan jaminan penuh terhadap perkembangan kelima aspek anak jika tidak di dukung dengan lingkungan sekitar dan tidak menjalin kolaborasi dengan orang tua.

Mukhtar, dkk juga menyampaikan bahwa sekolah hanya mendapatkan 20% dari total pendidikan yang dimiliki oleh anak, sehingga guru harus bisa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Namun usaha guru untuk mendidik anaknya di sekolah akan menjadi tidak berarti apabila lingkungan di keluarganya tidak sejalan dengan apa yang di lakukan guru di sekolah. Oleh sebab itu guru dan orang tua harus mencocokkan pembelajaran di rumah dan di sekolah agar keduanya berkesinambungan dan menjadi kebiasaan pada anak di manapun dia berada (Latif, 2014).

Lickona juga mengatakan keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan anak sangat bergantung bagaimana orang tua melakukan kolaborasi dengan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan anak (Lickona, 2013).

Orang tua dituntut untuk selalu mendukung dan memperhatikan perkembangan yang terjadi pada anak baik fisik maupun psikologis dengan cara membentuk hubungan emosional dan ikatan psikologis yang kuat dengan anak. Karena seperti yang sudah di katakan tadi bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Banyak cara yang bisa di lakukan oleh orang tua untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak, salah satunya yakni *parenting education* (pendidikan keorang tuaan) yang di dalamnya terdapat kegiatan yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak.

Di era sekarang ini banyak orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah, sehingga menyebabkan perhatian terhadap anak berkurang. Kesibukan orang tua itu yang menjadi acuan berkembangnya layanan pendidikan anak usia dini, seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan masih banyak lagi layanan pendidikan yang muncul dan berkembang sebab kesibukan orang tua. Bahkan sampai ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pengasuhan anak terhadap lembaga tersebut kemudian beranggapan bahwa mereka tidak perlu memikirkan lagi kewajiban mereka untuk mengasuh anak. Dengan menitipkan anak kepada lembaga tersebut bukan berarti orang tua bisa lepas tangan begitu saja dari kewajibannya, orang tua masih memiliki andil yang cukup besar atas perkembangan anaknya bahkan ketika mereka sudah di titipkan di layanan pendidikan. Pendidikan orang tua di rumah harus berkesinambungan dengan pendidikan yang di berikan oleh guru di sekolah, karena pendidikan di rumah itu menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pernyataan di atas memiliki makna bahwa kolaborasi anatara orang tua dan guru itu mempunyai tujuan untuk mensukseskan program pembelajaran untuk anak usia dini.

Fokus penelitian pada tulisan ini adalah pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini, bagaimana komunikasi yang di lakukan pihak sekolah kepada orang tua?, bagaimana respon orang tua terhadap guru setelah mengetahui perkembangan anaknya di sekolah?, organisasi seperti apa yang sudah di bentuk guna memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua?.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan kategori fenomenologis, agar hasil penelitian di dapatkan gambaran realitas tentang kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Metode kualitatif lebih di

pahami sebagai metode yang datanya berupa pertanyaan atau data yang di hasilkan berupa data deskriptif mengenai subjek yang teliti, yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan (M. Hariwijaya, 2017).

Data yang di butuhkan dalam kolaborasi ini adalah data tentang kolaborasi anantara guru dan orang tua, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan program TK. Instrumen penelitian yang di lakukan yaitu pedoman wawancara dan juga pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua

Sistem pendidikan pada sekolah TK biasanya sangat di tekankan kepada pengembangan kompetensi anak. Standar kompetensi dalam pendidikan anak usia dini biasanya meliputi hak dan tanggung jawab mereka, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh anak serta dapat di terapkan dalam dunia anak. Semua proses tersebut akan tertuang dalam standar kompetensi melalui rangsangan (stimulasi) yang di berikan secara langsung oleh guru terhadap anak.

Standar kompetensi anak usia dini adalah standar kemampuan anak usia 0-6 tahun yang di dasarkan dalam perkembangan anak. Standar kompetensi ini di gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum anak usia dini. Standar kompetensi tersebut terdiri dari aspek moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni (depdiknas:2007).

Dalam melaksanakan standar kompetensi guru tidak hanya berperan sendirian akan tetapi ada campur tangan orang tua di dalamnya. Pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama dengan orang tua dan lingkungan rumahnya, dari pada dengan gurunya. Guru hanya 20% mendampingi mereka. Nur, dkk (2016) mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai peranan penting yang tinggi dalam memotivasi kegiatan belajar anak adalah orang tua yang mau ikut terlibat dalam kegiatan anak, mampu mensupport anak, serta menghargai hasil karya yang di hasilkan oleh anak, serta memantau perkembangan belajar mereka selama di sekolah, melihat perkembangan sikap dan perilaku anak, serta ikut terlibat kerja sama dengan guru di sekolah dalam mengontrol perkembangan mereka. Dengan cara seperti itu anak akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula.

Di TK Al-Ihsan ini kolaborasi antara guru dengan orang tua sudah terjalin sejak lama, sebab jalinan silatur rahmi antara guru dan masyarakat sekitar sudah terjalin di luar jam sekolah. Dengan adanya beberapa kegiatan yang ada pada program sekolah ini orang tua dapat berkolaborasi langsung dengan guru yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan bulanan antara guru dan orang tua yakni kegiatan makan sehat (4 sehat 5 sempurna), pada kegiatan ini biasanya para orang tua akan bekerja sama dengan guru untuk dapat memenuhi salah satu standar kompetensi yang ada di TK Al-Ihsan dengan cara orang tua murid akan memasak bersama dengan orang tua lainnya dan juga guru yang menemaninya, manfaat dari kegiatan ini selain memenuhi standar kompetensi juga membantu membangun kedekatan bagi orang tua dan murid. Yang biasanya orang tuanya sibuk dengan urusan kerjanya, dengan adanya kegiatan ini mereka akan meluangkan sedikit waktunya untuk menemani anaknya sekaligus melihat perkembangan anaknya. Selain kegiatan ini, cara orang tua untuk mengetahui perkembangan anaknya yakni dengan cara membuat *whatapps group* khusus untuk orang tua murid, dimana di group itulah akan terjadi diskusi perkembangan setiap anak ataupun info kegiatan sekolah lainnya, sehingga orang tua bisa update tentang kegiatan anaknya selama di sekolah.

Kegiatan kolaborasi anatar guru dan orang tua ini di lakukan melalui program parenting dimana mempertemukan kepentingan dan keinginan orang tua dan pihak sekolah untuk mensinkronkan keduanya agar tercipta layanan yang bermutu dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak. Di TK Al-Ihsan kegiatan ini sudah menajdi kegiatan harian, guru akan mengirim video seputar kegiatan anak selama di sekolah melalu wa grup yang sudah ada. Hal ini sangat membantu orang tua dalam memnentukan apa yang akan di lakukan kepada anaknya ketika di rumah sehingga bisa sinkron dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Hal yang paling membuat saya terkesan pada sekolah ini adalah ketika jam sekolah sudah di mulai, orang tua murid di larang berada di area sekolah, sebab pihak sekolah menerapkan pembelajaran mandiri kepada setiap anak, mandiri dalam melaksanakan kegiatan sekolah mulai dari

menaruh barang pada tempatnya sampai pada mengeluarkan alat tulis sendiri. Namun peraturan ini tidak berlaku ketika sekolah sedang mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Selebihnya adalah orang tua harus bisa membuat pendidikan antara ketika di sekolah dan di rumah bertautan.

Terkadang ada sekolah yang orang tua muridnya masih berada di sekitar sekolahnya, tujuannya agar bisa memantau anaknya selama sekolah, kenyataannya ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah orang tua harus bisa percaya sepenuhnya kepada guru yang akan mengajar di sekolah. Karena mengikuti peraturan sekolah adalah bagian dari kolaborasi antara guru dan orang tua.

### **Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal anak mampu mencapai perkembangannya, sebab perkembangan yang akan mereka terima itu harus berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangannya dengan tujuan memberikan pengalaman yang nyata bagi anak.

Dalam mengajar tentunya guru harus mempersiapkan tema yang akan di ajarkan kepada anak nanti. Di dalam pembelajaran guru biasanya akan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional dengan sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, biasanya guru TK di haruskan untuk bisa memiliki banyak ide yang sangat kreatif.

Perencanaan tidak menjadi sesuatu yang harus di lakukan oleh guru, akan tetapi menjadi garis besar yang bisa di lakukan untuk mencapai tujuan belajar. Anak juga tidak bisa di atur sesuai dengan perencanaan yang sudah di buat, sebab setiap anak itu berbeda tidak semuanya sama. Karakteristik antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Akan banyak kejadian di luar rencana yang sudah di buat oleh guru, kemudian pengarahan anak untuk mengikuti arahan guru itu tidak perlu memaksa dan pada proses itu guru harus mampu mengelola kelas agar anak bisa fokus dengan apa yang di perintahkan guru. Pada perencanaan juga tidak harus berbentuk file ataupun tulisan yang rapi, akan tetapi konsep yang sudah tersusun rapi sudah ada di dalam pikiran.

Guru merupakan desainer atau perancang pembelajaran sekaligus pengelola atau pelaksana pembelajaran (dewi & primayana, 2019). Sebagai desainer, biasanya di lihat dari kemampuan guru dengan banyaknya ide-ide baru agar kelasnya dapat di kelola dengan baik dan anak dapat konsentrasi. Sementara sebagai pengelola pembelajaran biasanya di lihat dari bagaimana performance guru saat mengajar di kelas, keterampilan yang berhasil di gunakan oleh guru. Pada dasarnya ada delapan keterampilan guru yaitu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil ataupun perorangan (Djabidi, 2017). Akan tetapi guru mempunyai batas waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak, selebihnya adalah mereka kembali kepada orang tua mereka masing-masing. Maka dari itu mengapa perlu di adakan kolaborasi antara guru dan orang tua? Agar selain di sekolah anak juga bisa mendapatkan pembelajaran di rumah, dimulai dari mengajari anak untuk tertib berangkat ke sekolah dan mulai menaruh barang-barang mereka ketempatnya setelah pulang sekolah.

### **SIMPULAN**

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar selain di sekolah anak juga bisa mendapatkan pembelajaran di rumah, dimulai dari mengajari anak untuk tertib berangkat ke sekolah dan mulai menaruh barang-barang mereka ketempatnya setelah pulang sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman yang nyata dan perkembangan yang berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam pembelajaran di rumah, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat berhasil. Di TK Al-Ihsan sudah banyak di lakukan kegiatan kolaborasi bersama dengan orang tua murid, mulai dari kegiatan parenting, kemudian kegiatan tahunan seperti maulid

nabi, kegiatan bulanan seperti makan 4 sehat 5 sempurna bersama anak dan orang tua murid. Dari semua kegiatan ini menurut peneliti masih perlu di adakannya beberapa program kolaborasi lagi dengan orang tua, sebab setiap orang tua yang mengikuti kegiatan ini pemahamannya berbeda, ada yang menganggap kegiatan ini hanya kegiatan ibu-ibu sosialita, ada juga yang menganggap remeh kegiatan ini sebab mereka menginginkan anak mereka mandiri bukan selalu di temani oleh mereka. Contoh kegiatan yang perlu di tambah adalah webinar tentang pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dengan harapan bertambahnya kesadaran dari orang tua murid atas peran pentingnya dalam perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmiany, D., Karma, I. N., Husniati, H., & Nurmawanti, I. (2022). Pendampingan Analisis Permasalahan Non Akademik Siswa Sd Sebagai Upaya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(3), 154-158.
- Dewi & Primayana, 2019; Uno, Admowidjoyo, & Lamatenggo, 2018, p. 187
- Hernawati, Hernawati, and Imas Kurniasih. "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam 2.2* (2021):
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Lestaringrum, Anik. "Perencanaan pembelajaran anak usia dini." (2017).
- Supriyanto, Agus. "Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkankompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4.1 (2016): 1-8.
- Qadafi, Muammar. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta)." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak 5.1* (2019): 1-19.